

---

**PELATIHAN PAPER-BASED TOEFL BAGI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH  
DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) WALISONGO SEMARANG**

**Penulis**

Mytha Candria

*Dosen Jurusan S1 Sastra Inggris*

Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619 e-mail: [mythacandria@lecturer.undip.ac.id](mailto:mythacandria@lecturer.undip.ac.id)

**ABSTRAK**

Artikel pengabdian masyarakat ini berisi paparan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang penulis lakukan bersama dengan tim pengabdian masyarakat dari Program Studi S1 Sastra Inggris, FIB, Undip berupa pelatihan TOEFL bagi mahasiswa semester empat Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang. Penulis dan tim memfokuskan pelatihan pada tes sesi kedua, sesi *Structure and Written Expressions*, dengan pertimbangan tes *Structure* ini memiliki nilai konversi terbesar dibandingkan dengan nilai konversi sesi pertama (*Listening*) dan ketiga (*Reading*). Pelatihan dilakukan dalam tiga sesi. Sesi pertama, penulis memberikan penjelasan singkat mengenai TOEFL dan konsep dasar struktur kalimat dalam bahasa Inggris. Kedua, penulis memberikan latihan soal-soal *paper-based* TOEFL. Yang terakhir, penulis bersama mahasiswa peserta pelatihan mendiskusikan soal yang telah mereka kerjakan. Hasil pelatihan memperlihatkan bahwa persamaan konsep dasar struktur kalimat bahasa Inggris dan Arab memudahkan mahasiswa subjek dan verba dalam bahasa Inggris, namun mereka masih mengalami kesulitan mengerjakan pertanyaan soal yang berhubungan dengan verba bentuk *simple past* dan *past participles*, kalimat pasif, serta frase preposisi.

**Kata kunci :** *TOEFL, paper-based, Structure and Written expressions, UIN Walisongo*

**ABSTRACT**

*This article concerns the acts of teaching and learning that my team and I organized during our community service program. The aim of the program was to give the fourth-semester students of the Faculty of Shari'a and Law of the State Islamic University (Universitas Islam Negeri or UIN) Walisongo, Semarang a short training on Structure and Written Expression tests of the paper-based TOEFL. The training program consisted of three sessions. First, we introduced students to some basic concepts of structure or grammar in English. In this session, we learnt that similarities between English and Arabic grammars in terms of sentence structures eased the students to understand the grammatical patterns of English sentences. Yet, they experienced difficulties when they were to handle questions related to simple past, past participle, passive voice, and prepositional phrases. The second session was the time when the participants of the community service program independently worked on questions taken from the TOEFL Structure and Written Expression session. The final session was when all individuals participating in the community service program discussed together the answers to the TOEFL test.*

**Keywords :** *TOEFL, paper-based, Structure and Written Expressions, State Islamic University (UIN) Walisongo*

## 1. PENDAHULUAN

*Test of English as a Foreign Language* atau yang lebih dikenal dengan kependekan TOEFL merupakan hal yang tidak asing bagi dunia pendidikan Indonesia. Di beberapa institusi pendidikan tinggi, TOEFL menjadi syarat masuk atau syarat kelulusan. Hal ini berarti seseorang tidak akan diterima di sebuah perguruan tinggi bila tidak dapat memenuhi standard nilai TOEFL yang ditetapkan, atau mahasiswa tidak akan bisa mengikuti ujian akhir jika skor TOEFL-nya belum memenuhi ketentuan yang berlaku di program studi atau jurusan tempatnya menuntut ilmu. Pentingnya TOEFL bagi mahasiswa, termasuk mahasiswa S1 ini, menjadi pendorong penulis dan tim dari Program Studi S1 Sastra Inggris, FIB, Undip untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pelatihan TOEFL. Adapun subjek PKM ini adalah mahasiswa semester empat Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, Semarang. Untuk mengefektifkan kegiatan ini, penulis memfokuskan program pelatihannya pada materi *paper-based* TOEFL, yaitu tes TOEFL yang masih menggunakan media kertas serta pensil 2B dalam proses pengerjaannya, bukan TOEFL yang menggunakan komputer atau sudah berbasis internet. Selain itu, penulis, karena keterbatasan waktu kegiatan pengabdian, mengajak mahasiswa untuk fokus terutama pada sesi kedua tes TOEFL, yang menguji pemahaman dan kemampuan mahasiswa menghadapi soal-soal tata-bahasa bahasa Inggris (*Structure and Written Expressions*). Penulis memilih memberikan pelatihan kepada mahasiswa dalam hal *structure and written expressions* karena bagian ini memiliki konversi nilai paling tinggi bila dibandingkan dengan konversi nilai bidang lain (*Listening* dan *Reading*). Penulis berharap pemahaman yang baik terhadap soal-soal tata-bahasa ini dapat membantu mahasiswa

peserta PKM meningkatkan skor TOEFL-nya kelak bila mereka mengikuti tes TOEFL.

Penjelasan lebih lanjut mengenai TOEFL dan seluk-beluknya akan penulis kemukakan pada sub-pokok bahasan (2) Mengenal TOEFL Lebih Dekat. Sub-bahasan (3) membicarakan Metode, yang terkait dengan tahap-tahap atau hal-hal yang penulis lakukan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM). Sub-pokok (4) berisi Hasil serta Pembahasan, sedangkan sub-pokok bahasan (5) menyajikan Simpulan.

### 1.1. Mengenal TOEFL Lebih Dekat

Berasal dari Amerika, TOEFL digunakan untuk mengukur kemampuan akademik seorang penutur asing dalam berbahasa Inggris. Tes ini meliputi tiga (3) sesi, yaitu *Listening* (Menyimak), *Structure and Written Expressions* (Tata Bahasa dan Ekspresi Tertulis), serta *Reading Comprehension* (Pemahaman Bacaan). Tes *Listening*, yang membutuhkan waktu kurang lebih 35 menit, terdiri atas 50 soal. Sesi tes ini mencakup tiga (3) bagian; pada bagian A, peserta diminta mendengarkan 30 percakapan singkat antara dua orang pembicara. Bagian B berisi 2 percakapan panjang (*long conversations*), dan setiap percakapan diikuti oleh sejumlah pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini harus dijawab berdasarkan informasi yang diperoleh dari percakapan-percakapan tersebut. Yang terakhir, bagian C, menyajikan tiga (3) *talks*, yang diperdengarkan kepada peserta tes penjelasan atau paparan akademik mengenai suatu hal. Pada bagian ini, seperti halnya pada bagian B (*long conversations*), setiap *talk* diikuti sejumlah soal yang menanyakan informasi yang baru saja disampaikan dalam *talk* tersebut (Phillips, 2003).

Selesai mengerjakan soal-soal *Listening*, peserta TOEFL akan dihadapkan pada tes *Structure and Written Expressions*. Sesi ini terdiri dari dua (2) bagian, yaitu *Structure* (pertanyaan no. 1-15) dan *Written*

*Expressions* (soal no. 16-40), dan ke-40 pertanyaan tata bahasa ini harus diselesaikan peserta tes dalam waktu 25 menit. Pada *Structure*, peserta harus memilih jawaban yang benar untuk melengkapi sebuah kalimat, sedangkan dalam *Written Expressions* peserta memilih sebuah kata atau frase yang tidak tepat (Phillips, 2003).

Yang terakhir, tes *Reading Comprehension*. Beralokasi waktu 55 menit, sesi tes *Reading Comprehension* menyajikan beberapa teks akademik dari berbagai bidang ilmu, dengan total soal 50 nomor. Sesi ini akan menguji kemampuan peserta tes memahami bacaan, yang berkaitan dengan: topik utama suatu paragraf atau topik utama sebuah teks, cara penulis mengorganisasikan idenya di dalam teks bacaan, informasi-informasi penting, atau makna kata (*vocabulary questions*) (Phillips, 2003).

## 1.2. Structure and Written Expressions

Tes *Structure and Written Expressions*, sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, harus diselesaikan peserta tes TOEFL hanya dalam waktu 25 menit. Waktu yang singkat ini tentu saja perlu dimanfaatkan dan disiasati peserta dengan baik agar seluruh soal dapat terjawab. Untuk dapat menyelesaikan tes *Structure* tepat waktu, Deborah Phillips (2003, hal. 129) menyarankan strategi sebagai berikut: pertama, pelajari kalimat baik-baik, karena tugas peserta tes adalah melengkapi kalimat. Kedua, pelajari bagaimana setiap opsi jawaban dapat melengkapi kalimat dan coret opsi-opsi jawaban yang salah. Ketiga, jangan mencoret jawaban yang keliru hanya dengan melihat jawaban tersebut, tanpa melihat soalnya. Untuk mengetahui sebuah jawaban itu benar atau salah, maka jawaban tersebut harus dimasukkan ke dalam konteks kalimat/ soal. Keempat, jangan sampai tidak menjawab soal. Hal ini karena dalam tes TOEFL, jawaban

salah tidak akan mengurangi nilai. Jadi, tetaplah menjawab soal karena bila tebakan peserta tes benar, maka ia akan memperoleh nilai. Kelima, jangan menghabiskan terlalu banyak waktu pada soal-soal *structure*, mengingat masih ada 25 soal-soal *written expressions* yang juga harus diselesaikan peserta tes.

Selain kelima strategi tersebut di atas, penting bagi mahasiswa calon peserta tes TOEFL, untuk mempelajari secara mandiri soal-soal *Structure and Written Expressions* melalui berbagai macam sumber. Sekarang banyak tersedia buku-buku latihan TOEFL (Phillips, 2001, 2003) atau sumber-sumber internet ("ETS," 2022; "Exam English," 2021; "GrammarBank.com," 2022; "Learn 4 Good: Good Things Happen Daily," 2022) untuk latihan TOEFL secara mandiri.

## 2. METODE

Kegiatan pelatihan TOEFL bagi mahasiswa semester empat UIN Walisongo Semarang dilakukan penulis bersama tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Program Studi S1 Sastra Inggris, FIB, Undip. Tim ini terdiri dari dua orang dosen, yang bertanggung-jawab menyiapkan serta memaparkan materi terkait TOEFL, dan dua orang mahasiswa, yang bertugas sebagai fasilitator. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama merupakan sesi pemberian dan penjelasan materi. Di sini, tim dosen memberikan penjelasan singkat terkait materi tata-bahasa bahasa Inggris yang perlu dikenali dan dipahami mahasiswa peserta kegiatan pengabdian. Pada sesi kedua, tim memberikan soal yang perlu dipelajari serta diselesaikan peserta. Selama sesi latihan ini, tim pengabdian mendampingi mahasiswa UIN Walisongo menyelesaikan soal-soal dan memberikan penjelasan yang dibutuhkan mahasiswa untuk mengerjakan soal

latihan. Setelah sesi latihan soal, sesi ketiga merupakan sesi pembahasan, yang diharapkan tim dapat membantu mahasiswa memahami materi secara lebih baik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal-soal pertanyaan pada *Structure and Written Expressions* berkisar pada kalimat kompleks dalam bahasa Inggris. Namun, sebelum membahas kalimat kompleks, tim memulai kegiatan pelatihan dengan mengingatkan kembali mahasiswa peserta pada konsep dasar kalimat sederhana (*simple sentences*) dalam bahasa Inggris, yang mesti memiliki Subjek dan Verba (S dan V). Struktur dasar kalimat sederhana bahasa Inggris (SV) ini, menurut peserta, sama dengan struktur dasar kalimat sederhana dalam bahasa Arab. Ini sedikit berbeda dengan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia, yang mungkin menghilangkan kata kerja, seperti dalam kalimat 'Ia (adalah) seorang *content writer*'. Selain itu, mahasiswa menyebutkan bahwa jenis kata yang berfungsi menjadi subjek dalam bahasa Arab sama dengan jenis kata yang berkedudukan sebagai subjek dalam bahasa Inggris, yaitu kata benda (*Noun*) dan kata ganti (*Pronoun*). Persamaan ini memudahkan mahasiswa memahami struktur kalimat sederhana bahasa Inggris, yang harus terdiri dari subjek dan verba (kecuali, tentu saja, kalimat imperatif/perintah).

Secara umum, mahasiswa dapat mengerjakan soal-soal secara baik. Mereka mengenali serta dapat menunjukkan subjek dan verba dalam kalimat. Namun, mereka belum memahami, atau mungkin lupa, bahwa kata kerja bantu tertentu, seperti *have*, *has*, dan *had*, harus diikuti oleh verba dalam bentuk *past participle*, bukan *simple past*. Pada kalimat *The new computer program has provides a variety of helpful applications* (Phillips, 2003, hal. 131), misalnya, mahasiswa mengetahui bahwa kata kerja bantu *has* tidak diikuti oleh verba dalam

bentuk *simple present provides*, melainkan harus diikuti oleh *provided*. Namun, mereka harus diingatkan kembali bahwa verba *provided* ini bukanlah verba dalam bentuk kedua (*simple past*) tetapi verba bentuk ketiga (*past participle*).

Mahasiswa juga mengalami kesulitan menyelesaikan soal-soal kalimat pasif (*passive voice*), seperti *The box can be opened only with a special screwdriver* (Phillips, 2003, hal. 131). Di sini, mereka menduga bahwa verba *opened* seharusnya dalam bentuk dasar *open* karena modal *can* harus diikuti oleh kata kerja dalam bentuk dasar (*base form*). Padahal kalimat tersebut di atas merupakan kalimat pasif, bukan kalimat aktif. Oleh karena itu, penulis kemudian mengingatkan kepada mahasiswa bahwa *modals*, seperti *can*, *may*, *will*, yang diikuti oleh verba dalam bentuk dasar *be*, mengindikasikan bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat pasif. Jadi, *can be* benar harus diikuti oleh verba *opened*.

*The assigned text for history class it contains more than twenty chapters* (Phillips, 2003, hal. 131) juga merupakan jenis soal yang memberikan tantangan tersendiri bagi peserta. Hal ini disebabkan subjek kalimat tersebut merupakan frase nomina yang cukup panjang (*the assigned text for history class*), sehingga menyulitkan peserta untuk mengidentifikasi nomina utama subjek (*text*) dan mengidentifikasi pronomina *it* sebagai subjek ganda (*double subject*).

Selain itu, frase preposisi sebagaimana terdapat dalam kalimat *The assigned text for history class it contains more than twenty chapters* atau *The papers in the wastebasket should be emptied into the trash can outside* (Phillips, 2003, hal. 131), menimbulkan kerancuan karena ketidaktahuan peserta bahwa objek preposisi (*history class* dan *wastebasket*) tidak dapat berfungsi sebagai subjek kalimat. Oleh karena itu, untuk memudahkan peserta dalam mengidentifikasi nomina utama yang berfungsi sebagai subjek,

frase preposisi tersebut dapat dicoret atau ditandai terlebih dahulu:

- (1) *The assigned text ~~for history class~~ it contains more than twenty chapters*
- (2) *The papers ~~in the wastebasket~~ should be emptied into the trash can outside*

Dengan demikian, lebih mudah bagi peserta untuk mencermati bahwa kalimat pertama memiliki subjek ganda (*text* dan *it*) sedangkan kalimat kedua merupakan kalimat sederhana yang benar, yang lengkap memiliki subjek (*papers*) dan verba (*should be emptied*).

Tindakan menandai frase preposisi juga sangat membantu peserta menyelesaikan pertanyaan soal seperti berikut:

- (3) *Departure ~~before dawn on a boat in the middle of the harbor~~* (Phillips, 2003, hal. 131);
- (4) *~~For the last three years at various hospitals in the country~~ has been practicing medicine* (Phillips, 2003, hal. 132);
- (5) *~~At the building site the carpenters with the most experience~~ were given the most intricate work* (Phillips, 2003, hal. 132);
- (6) *~~For fever and headache~~ took two aspirin tablets* (Phillips, 2003, hal. 133).

Mahasiswa dapat dengan mudah menengarai bahwa kalimat (3), (4), dan (6) salah (*incorrect*) karena tidak memiliki subjek (4); (6) dan verba (3).

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang dilaksanakan tim pengabdian Program Studi S1 Sastra Inggris, FIB, Undip, berupa pelatihan *paper-based* TOEFL bagi mahasiswa S1 Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Walisongo, Semarang bertujuan memberikan pengetahuan terkait tes *Structure and Written Expressions*. Sesi ini menjadi fokus utama kegiatan pelatihan karena memiliki nilai konversi tertinggi dibandingkan sesi tes *Listening* dan *Reading*. Berdasarkan kegiatan pelatihan yang dilakukan, penulis melihat mahasiswa belum memahami penggunaan verba *simple past*

dan *past participle*), kalimat pasif, serta kalimat yang mengandung subjek dengan frase preposisi.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Afif Noor, S.Ag., S.H., M. Hum, yang telah meluangkan waktu bagi tim pengabdian masyarakat sehingga tim pengabdian dapat melaksanakan kegiatan pelatihan secara baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Dwi Wulandari, S.S., M.A., karena tanpa kerjasama Ibu Dwi Wulandari, kegiatan pengabdian ini tidak akan terselenggara dengan lancar. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada mahasiswa semester IV Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Walisongo, Semarang atas partisipasinya mengikuti pelatihan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- ETS. (2022). Retrieved from <https://www.ets.org/>
- Exam English. (2021). Retrieved from <https://www.examenglish.com/>
- GrammarBank.com. (2022). Retrieved from <https://www.grammarbank.com/>
- Learn 4 Good: Good Things Happen Daily. (2022). Retrieved from <https://www.learn4good.com/>
- Phillips, D. (2001). *Longman Complete Course for the TOEFL Test: Preparation for the Computer and Paper Tests*. New York: Longman.
- Phillips, D. (2003). *Preparation Course for the TOEFL Test: The Paper Test*. New York: Longman.